

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara terkait dengan peran sektor pendidikan, berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan prinsip-prinsip konstitusi dan berkontribusi pada pengembangan identitas nasional. Pendidikan berkualitas adalah hasil dari upaya berdedikasi dari semua individu terampil yang terlibat. Sangat penting bagi Kepala Madrasah, sebagai pemimpin, untuk secara efektif memanfaatkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia melalui tindakan yang menginspirasi, memobilisasi, mempengaruhi, dan membimbing, terutama dalam hal guru yang berfungsi sebagai panutan bagi siswa dan memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan yang berharga. Kepala Madrasah adalah guru yang ditunjuk yang telah ditunjuk secara resmi untuk mengawasi dan mengelola sumber daya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan (Muspawi, 2020).

Manajemen pendidikan mengacu pada organisasi dan administrasi yang digunakan dalam kemajuan pendidikan, dilaksanakan melalui pendekatan kooperatif yang tertib, terintegrasi, dan menyeluruh dengan melaksanakan tugas-tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pimpinan, dan pengaturan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Andang, 2019). Manajemen pendidikan melibatkan penciptaan kolaborasi di antara individu yang bekerja menuju tujuan pendidikan yang ditetapkan. Proses manajemen ini mencakup mengarahkan tindakan kelompok melalui langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan untuk mengubah visi menjadi kenyataan (Mulyasa, 2022).

Fungsi utama dalam menerapkan praktik manajemen di sekolah dipegang oleh Kepala Madrasah dan seluruh komunitas pendidikan, berkolaborasi bersama serta bertindak secara individu. Kepala Madrasah adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi operasi administrasi. Dalam menangani peran, tugas, dan akuntabilitas, Kepala

Madrasah harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab mereka, selain menjadi profesional dan berbakti.

Kepala Madrasah dalam peran administrasinya harus sangat sadar bahwa Sejauh ini, fokus pada kualitas pendidikan tetap signifikan. Tanggung jawab pimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi kapasitas mereka sebagai pendidik, Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk membimbing guru, staf kependidikan, dan siswa, tetap diperbarui dengan kemajuan dalam sains dan teknologi, dan berfungsi sebagai panutan yang positif. Dalam peran seorang manajer, Kepala Madrasah terlibat dalam perencanaan, mengoordinasikan berbagai kegiatan, melakukan pengawasan, menilai kinerja, mengadakan pertemuan, membuat keputusan, memfasilitasi pembelajaran, mengatur administrasi, mengawasi manajemen siswa, tenaga kerja, sumber daya, infrastruktur, dan keuangan. Sebagai administrator, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua tugas administrasi di sekolah berjalan lancar. Dalam peran mereka sebagai pengawas, Kepala Madrasah memantau kegiatan dengan cermat. Sebagai seorang pemimpin, maksud dan tujuan pendidikan melalui inisiatif yang dilaksanakan secara terorganisir dan berkembang. peran administrator di lembaga pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga krusial dalam memotivasi, mengarahkan, dan mendukung staf kependidikan agar mereka dapat menjalankan fungsi profesionalnya secara optimal (Karoso & Riyanto, 2024).

Perspektif Pendidikan Islam memandang kepemimpinan sebagai amanah dan tanggung jawab besar yang harus dijalankan berlandaskan prinsip keadilan serta profesionalisme. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' [4]: 58:

إِنَّ أَسْرَٰءَ مَرْكُومَ أَنْتَوْدُوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

إِنَّ أَسْرَٰءَ نِعْمًا يَعْظُمُ بِهِ ۖ إِنَّ أَسْرَٰءَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.

Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

M. Quraisy Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa perintah menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya (*ahlaha*) mengisyaratkan pentingnya prinsip profesionalisme, kelayakan, dan kompetensi. Penyerahan suatu tugas atau jabatan kepemimpinan kepada pihak yang tidak berkompeten merupakan bentuk penodaan terhadap amanah. Penegakan keadilan (*an tahkumu bil 'adl*) dalam membuat keputusan atau kebijakan menuntut seorang pemimpin untuk bertindak objektif serta menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya tanpa memihak.

Penjelasan tafsir tersebut menegaskan bahwa fungsi kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai pengelola lembaga pendidikan merupakan bentuk amanah yang menuntut tata kelola yang profesional dan adil demi pemberdayaan seluruh komponen sekolah, khususnya dalam meningkatkan kompetensi para pendidik.

Seorang Kepala Madrasah yang berhasil adalah mereka yang memahami bahwa sekolah adalah sebuah organisasi yang memiliki struktur kompleks. Penelitian tentang keberhasilan Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa Kepala Madrasah berperan sebagai penggerak utama yang menentukan arah dan dinamika sekolah. Lebih dari itu, studi tersebut menegaskan bahwa posisi Kepala Madrasah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab besar, karena keberhasilan sekolah pada akhirnya mencerminkan keberhasilan Kepala Madrasah itu sendiri.

Efektivitas Kepala Madrasah dalam membimbing lembaganya akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Kepala Madrasah terdiri dari individu atau staf kependidikan yang berkontribusi pada keberhasilan administrasi sekolah, sedangkan guru dalam berbagai peran secara signifikan memengaruhi keberhasilan pengalaman belajar mengajar.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik. Berdasarkan hasil uji kompetensi di 548 wilayah Indonesia, tercatat bahwa 28,28% guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, 71,53% berada pada kategori sedang, dan 0,18% tergolong rendah. Sayangnya, tidak ada wilayah yang mencapai standar kelulusan minimal. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh untuk memastikan proses pembelajaran yang lebih efektif (Nugroho et al., 2024). Hasil data menunjukkan Sebagian besar guru di Indonesia memiliki kompetensi pedagogik sedang, namun tidak ada wilayah yang memenuhi standar kelulusan minimum. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru, karena keterbatasan dalam aspek ini dapat menghambat pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru di Indonesia serta merumuskan upaya peningkatannya.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2, dinyatakan bahwa “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan” (Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14, 2005).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas dan keterampilan pendidik yang tidak memadai dipengaruhi oleh pengaruh dan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam perannya sebagai pemimpin. Selain itu, meningkatkan kemampuan pedagogik guru merupakan masalah penting, karena kompetensi ini sangat penting untuk proses pendidikan dan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Selanjutnya, peningkatan kualitas awal akan berkembang secara efektif jika guru memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran siswa.

Hasil studi pendahuluan dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MA Wasilatul Huda Cicalengka menunjukkan gambaran nyata di lapangan mengenai kondisi kompetensi guru serta berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru secara formal di MA Wasilatul Huda Cicalengka pada tahun ajaran ini mengalami kendala akibat pengalihan alokasi anggaran ke pembangunan dan perbaikan sarana fisik. Ketiadaan alokasi dana khusus untuk pelatihan luar daerah memicu keterbatasan ruang pembinaan terstruktur bagi para pendidik. Kepala madrasah bersama jajaran manajemen menyiasati kondisi tersebut melalui optimalisasi forum pengarah rapat rutin, supervisi akademik, dan mekanisme *internal sharing* antar-guru agar proses pembaruan metodologi mengajar tetap berjalan.

Ketersediaan fasilitas teknologi informasi di lingkungan madrasah masih tergolong terbatas. Kondisi tersebut diperberat oleh adanya variasi tingkat literasi digital dan penguasaan Kurikulum Merdeka di kalangan tenaga pengajar. Sebagian guru telah berinisiatif mengembangkan materi mandiri, memanfaatkan sarana laboratorium dan proyektor yang ada, serta menerapkan metode diskusi kelompok kecil yang kontekstual. Penyeragaman kualitas pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik masih memerlukan penguatan manajemen kepemimpinan yang berkesinambungan. Dampak dari beberapa permasalahan tersebut menjadikan sebagian kualitas kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menjadi monoton dan kurang mengikuti zaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Wasilatul Huda Cicalengka”. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas guru yang lebih profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Wasilatul Huda Cicalengka?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Wasilatul Huda Cicalengka?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Wasilatul Huda Cicalengka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Wasilatul Huda Cicalengka.
2. Untuk mengetahui Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Wasilatul Huda Cicalengka.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Wasilatul Huda Cicalengka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

a. Secara teoritis

Untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang berkaitan tentang peran manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran positif bagi pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui optimalisasi peran manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menerapkan manajemen kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu untuk menyadari betapa pentingnya peningkatan terhadap kompetensi pedagogik guru agar terciptanya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait peran manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi dan informasi bagi pembaca dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika intelektual masyarakat khususnya mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan pada ranah Manajemen Pendidikan Islam.

E. Kerangka Berpikir

Kepemimpinan Kepala Madrasah memegang peranan sentral dalam menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan demi tercapainya mutu pembelajaran yang berkualitas. Kepala Madrasah mengemban tugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan pemimpin yang mengelola seluruh potensi madrasah secara terintegrasi.

Proses manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah berlandaskan empat fungsi utama manajemen menurut (Widiana, 2020), yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Kepala Madrasah menerapkan perencanaan program pembinaan, pengorganisasian sumber daya, penggerakan partisipasi guru, serta pengawasan berkesinambungan untuk mengarahkan pendidik agar dapat menjalankan fungsi profesionalnya secara optimal.

Landasan ajaran Islam memandang kepemimpinan dan pengelolaan pendidikan sebagai amanah besar yang menuntut sikap adil, kompeten, dan profesional sebagaimana tersirat dalam Surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ أَوَّلَ مَا نُفِذُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ أَوَّلَ مَا نِعْظُمُكُمْ بِهِ ۖ إِنَّ أَوَّلَ مَا كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

M. Quraisy Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa perintah menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya (*ahlaha*) mengisyaratkan pentingnya prinsip profesionalisme, kelayakan, dan kompetensi. Penyerahan suatu tugas atau jabatan kepemimpinan kepada pihak yang tidak berkompeten merupakan bentuk penodaan terhadap amanah. Penegakan keadilan (*an tahkumu bil 'adl*) dalam membuat keputusan atau

kebijakan menuntut seorang pemimpin untuk bertindak objektif serta menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsinya tanpa memihak.

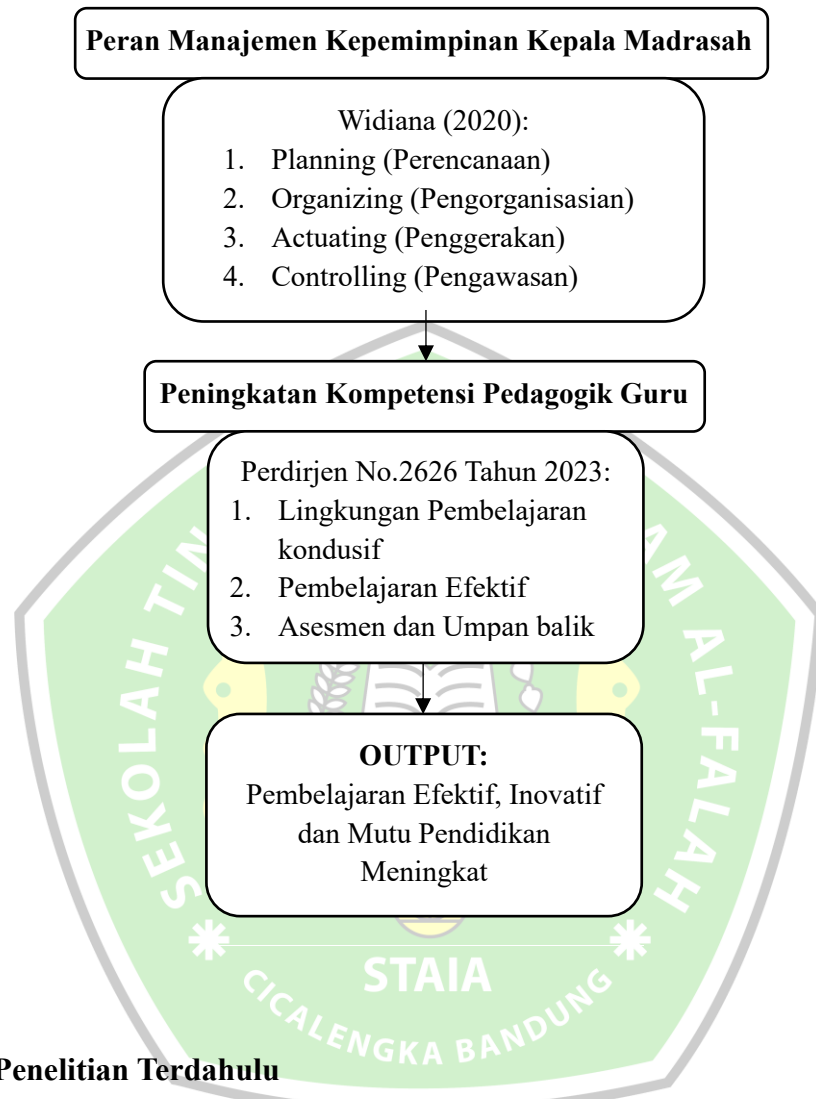
Penjelasan tafsir tersebut menegaskan bahwa fungsi kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai pengelola lembaga pendidikan merupakan bentuk amanah yang menuntut tata kelola yang profesional dan adil demi pemberdayaan seluruh komponen sekolah, khususnya dalam meningkatkan kompetensi para pendidik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru mulai dari pemahaman terhadap peserta didik, penguasaan teori dan metode mengajar, hingga kemampuan evaluasi menjadi bagian dari amanah kepemimpinan yang harus diwujudkan secara konsisten.

Pengukuran keberhasilan kompetensi pedagogik guru mengacu pada Perdirjen No. 2626 Tahun 2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 6 Ayat 4. Indikator kompetensi ini ditunjukkan melalui penciptaan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, serta pengelolaan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik (Perdirjen GTK No. 2626, 2023).

Realita di MA Wasilatul Huda Cicalengka menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi di lapangan. Pihak madrasah menghadapi kendala keterbatasan anggaran pelatihan formal akibat pengalihan dana operasional ke pembangunan sarana fisik, keterbatasan sarana teknologi, serta ketimpangan variasi tingkat literasi digital guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Hambatan ini juga diperberat oleh terpecahnya alokasi waktu sebagian guru akibat penugasan mengajar di sekolah lain.

Implementasi empat fungsi manajemen oleh Kepala Madrasah diharapkan mampu menjadi solusi strategis melalui perencanaan partisipatif, supervisi berpendekatan humanis, serta pengoptimalan strategi *internal sharing* dan rapat rutin. Langkah-langkah manajemen yang terstruktur tersebut diarahkan untuk mengatasi hambatan sarana, anggaran, dan waktu, sehingga indikator kompetensi pedagogik sebagaimana diamanatkan dalam Perdirjen

GTK No. 2626 Tahun 2023 dapat terwujud secara nyata dan berkesinambungan di ruang kelas.



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan tema yang akan diteliti, maka peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti bahas. Berikut beberapa karya ilmiah yang relevan, yaitu:

1. Skripsi Andi Ayuashari Anwar Prodi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar tahun 2021 dengan judul "Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di SMA Negeri 9 Makasar". Hasil penelitian ini berdasarkan fokus penelitian ada dua hal yaitu: pertama terkait strategi Kepala Madrasah

SMA Negeri 9 Makassar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru menerapkan beberapa strategi yaitu: (1) strategi fasilitatif diantaranya mengadakan kegiatan rapat di mana rapat ini dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP, menyediakan fasilitas penunjang dan menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran. (2) strategi pendidikan diantaranya mengadakan kegiatan workshop, mengadakan kegiatan pelatihan, melakukan program supervisi yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu supervisi administrasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran supervisi kelas berkaitan dengan proses pembelajaran, melakukan program evaluasi, pendampingan oleh guru-guru senior dan berperan sebagai inovator (Anwar, 2021).

2. Skripsi Wahyu Budiono Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam dan Ilmu Keguruan Metro tahun 2022 dengan judul “peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 4 Metro Barat” Hasil dari penelitian ini yaitu kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 4 Metro Barat diantaranya yaitu seorang Kepala Madrasah berperan sebagai edukator (pendidik), Kepala Madrasah berperan dalam memberikan suri tauladan kepada peserta didik, Kepala Madrasah berperan sebagai administrator, Kepala Madrasah berperan sebagai supervisor, Kepala Madrasah berperan sebagai motivator, dan Kepala Madrasah juga berperan sebagai inovator untuk semua guru dan seluruh warga sekolah sudah baik namun kurangnya kesadaran dari sebagian kecil guru sehingga kompetensi profesional guru kurang maksimal (Budiono, 2022).
3. Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan oleh Hasan Nussy Prodi Pendidikan Guru Dasar Universitas Patimura Ambon pada tahun 2021 yang berjudul “Peran manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah

terhadap kepuasan kerja guru di SD Inpres 19 Ambon”. Hasil penelitian dari peran dan tugas Kepala Madrasah sebagai pemimpin di sekolah berlangsung dalam proses yang berkesinambungan secara sistematis dan terstruktur yang meliputi tujuh komponen tugas dan peran Kepala Madrasah yaitu: 1). Kepala Madrasah sebagai *Educator*, 2). Kepala Madrasah sebagai *Motivator*, 3). Kepala Madrasah sebagai *Manajer*, 4). Kepala Madrasah sebagai *Innovator*, 5). Kepala Madrasah sebagai *Supervisor*, 6). Kepala Madrasah sebagai *Leader*, dan 7). Kepala Madrasah sebagai Administrator. Sedangkan manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai pemimpin di sekolah dijalankan sesuai dengan empat tahap sebagai berikut: 1). Perencanaan (*Planning*), 2). Pengorganisasian (*Organizing*), 3). Pelaksanaan atau penggerakan (*Actuating*), dan 4). Pengawasan (*Controlling*) (Mahananingtyas et al., 2021).

4. Jurnal *Attractive: Innovative Education Journal* oleh Wakidi dan Fatimah Aristianti Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ma'arif pada tahun 2022 yang berjudul “Peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru”. Hasil penelitian ini yaitu Strategi yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ialah dengan menggunakan strategi fasilitas. Di mana strategi ini lebih mengarah kepada kebutuhan guru yang berbentuk pelatihan atau seminar mengenai bentuk tanya jawab, komunikasi, dan MGMP. Strategi Kepala Madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik melalui pelatihan-pelatihan untuk guru (Wakidi & Aristiati, 2022).

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Nama Penyusun Dan Bentuk Karya Ilmiah	Judul	Persamaan	Perbedaan
Skripsi Andi Ayuashari pada tahun 2021	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makasar	Sama-sama berfokus meneliti kompetensi pedagogic guru.	Perbedaannya pada penelitian ini yaitu meneliti tentang strategi Kepala Madrasah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan kepada manajemen Kepala Madrasah.
Skripsi Wahyu Budiono pada tahun 2022	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 4 Metro Barat	Sama-sama berfokus meneliti dalam kepemimpinan Kepala Madrasah.	Perbedaan penelitian ini yaitu lebih fokus kepada kompetensi profesional guru, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus kepada kompetensi pedagogik guru.
Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan oleh	Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja	Sama-sama berfokus meneliti dalam peran manajemen	Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus kepada kepuasan kerja guru sedangkan penelitian

Hasan Nussy pada tahun 2021	Guru Di SD Inpres 19 Ambon	kepemimpinan Kepala Madrasah.	yang peneliti lakukan berfokus kepada kompetensi pedagogik guru.
Jurnal <i>Attractive: Innovative Education Journal</i> Wakidi dan Fatimah Aristiani pada tahun 2022	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	Sama-sama berfokus meneliti dalam kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.	Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus membahas kepemimpinan Kepala Madrasah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus kepada manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah.

